

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Menurut Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) jumlah penduduk Indonesia hingga akhir tahun 2023 adalah sekitar 277,7 juta jiwa dan menempati urutan ke empat negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Pada saat ini pertumbuhan penduduk semakin meningkat terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Apabila pertumbuhan ini tidak berkurang maka dapat menimbulkan dampak pada ledakan penduduk. Oleh karena itu, dibentuklah program Kampung Keluarga Berencana yang menjadi bentuk dari usaha pemerintah demi mengendalikan kelahiran yang terjadi. Program yang dibentuk oleh Presiden ini dilaksanakan di daerah yang memiliki angka penduduk yang banyak.

Penerapan KB ditengah masyarakat memiliki harapan agar kesejahteraan setiap keluarga semakin meningkat dengan cara mengatur jumlah anak sehingga seluruh kebutuhan dalam keluarga bisa terpenuhi. Adapun pelaksanaan program KB telah dimulai sejak tahun 1970-an dengan tujuan mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk. Efektivitas dalam melaksanakan program kampung KB dapat mempengaruhi beberapa bagian dalam pemahaman, hal ini dapat berkaitan dengan masyarakat, lembaga kerja yang dari instansi pemerintahan, serta dapat juga dari instansi yang bukan pemerintahan. Pengertian umum yang masih mengacu pada program kampung KB fokusnya hanya pada pemasangan alat kontrasepsi, dimana yang menjadi sasaran merupakan perempuan khususnya ibu-ibu yang sudah berumah tangga. Pada kenyataan pelaksanaannya program kampung KB memiliki tujuan dalam memberi pemahaman pada keluarga yang telah dibentuk agar menjadi keluarga yang bahagia serta sejahtera.

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2021) yang menyajikan tingkat perkembangan kesejahteraan rakyat Indonesia antarwaktu dan perbandingannya antar provinsi maupun daerah tempat tinggal (perkotaan dan pedesaan). Publikasi

ini menyajikan berbagai aspek kesejahteraan yang datanya tersedia dan terukur. Untuk memudahkan interpretasi, perubahan taraf kesejahteraan dikaji menurut delapan bidang yang mencakup Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, serta Sosial Lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Dalam mewujudkan berjalannya Program KB, pemerintah telah melakukan inovasi terbaru yang disebut dengan Program Kampung KB. Pada Program Kampung KB ini pemerintah memiliki tujuan yang tidak hanya fokus dengan laju pertumbuhan melainkan juga meningkatkan kualitas serta kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga merupakan bagian terpenting yang perlu diperhatikan karena satuan terkecil dalam masyarakat dimulai dari keluarga yang mampu mendukung berhasilnya suatu pembangunan. Dalam melaksanakan program kampung keluarga berencana terdapat adanya faktor penghambat dari Apriani, Darmayati, & Muhamad (2021) yaitu sarana serta prasarana dan adanya disiplin dari masyarakat misalnya remaja mengikuti kegiatan seperti program BKR. Sarana serta prasarana yang dibentuk bertujuan agar remaja melakukan kegiatan yang positif dan menarik dengan bersamaan mendorong kedisiplinan.

Kampung KB mencakup kesatuan setingkat wilayah desa yang terpadu untuk melaksanakan pemberdayaan serta membangun penguatan kelembagaan keluarga demi memajukan kualitas sumber daya manusia (Hardiani, Hastuti, & Nasution, 2021). Program Kampung KB dibentuk demi mewujudkan upaya dalam membumikan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) demi mempermudah jalur pelayanan dengan keluarga serta masyarakat demi upaya mengaktualisasikan dan mengaplikasikan manfaat keluarga secara utuh (BKKBN, 2021).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau sering disebut dengan BKKBN. BKKBN memiliki tugas dalam pengendalian pertumbuhan penduduk serta pengendalian Keluarga Berencana. Pada awalnya BKKBN berbentuk LKBN yang dimulai sejak tahun 1957 kemudian pada tahun 1970 lembaga kepunyaan negara tersebut berganti nama menjadi BKKBN. Dalam hal ini

BKKBN memiliki tanggung jawab melaksanakan advokasi serta koordinasi untuk pengendalian penduduk dengan cara menyampaikan edukasi dan pengaturan untuk Keluarga Berencana. Program Kampung KB merupakan program yang unggul dari BKKBN dimana program ini mengikutsertakan masyarakat yang menjadi objek keberhasilan dalam penyampaian informasi.

Program Kampung KB dibangun demi meningkatkan hidup masyarakat yang berkualitas dalam setingkat kampung ataupun yang setara dengan adanya program kependudukan, keluarga berencana, serta pembangunan keluarga, dan pembangunan sector yang berhubungan dengan tujuan membangun keluarga kecil yang memiliki kualitas. Untuk pelaksanaan tugas demi mencapai manfaat dari terbentuknya Program Kampung KB maka dibangun 9 kelompok kerja yaitu adanya petugas KB seta 8 seksi yang sesuai dengan 8 fungsi keluarga yang dipimpin dengan masing-masing Kepala Desa. Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anggraini & Mashur (2019) mengenai faktor-faktor penghambat efektivitas program KKBPK di Kampung KB yang memaparkan bahwa faktor pertama penghambat efektivitas program KKBPK merupakan dari pemerintah daerah yang mencakup pemerintah kecamatan, dengan kekurangan komitmen, komunikasi serta pengetahuan yang kurang mengenai Program Kampung KB. Pemerintah memiliki tingkat pemahaman yang kurang tentang Program Kampung KB, disebabkan karena hanya kader dari Program Kampung KB yang diberikan pembekalan serta adanya pelatihan khusus.

Program Kampung KB juga diharapkan dapat menjadi replikasi bagi desa-desa lain di sekitarnya dalam memberdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga masyarakatnya. Apabila hal tersebut dapat terwujud maka pelaksanaan pembangunan di Indonesia akan lebih merata hingga ke daerah pedesaan dan pelosok. Pembentukan Kampung KB ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau setara, melalui program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) serta membangun sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Zuhriyah dkk (2018) telah melakukan evaluasi dalam

melaksanakan Program Kampung KB menjelaskan bahwa Program Kampung KB belum dapat disebut efektif. Hal ini disebabkan adanya beberapa aspek yaitu:

- (1) input
- (2) proses
- (3) output

Negara yang ekonominya sedang berkembang pada umumnya disebabkan adanya laju pertumbuhan penduduk. Dimana angka kelahiran yang semakin meningkat yang disertai dengan angka kematian yang menurun. Angka kelahiran yang meningkat berdampak pada usia penduduk yang cenderung masih anak-anak sehingga usia dewasa yang proporsional secara ekonomis tidak meningkat. Hal ini dapat mencerminkan bahwa meningkatnya jumlah penduduk yang tidak terkendali menyebabkan pemenuhan kebutuhan tidak dapat tercapai dengan baik. Populasi yang besar dapat menjadi potensi yang besar bagi pembangunan suatu bangsa yang dimulai dari sebuah keluarga. Bagaimana sebuah keluarga dapat bertahan dengan dinamika yang ada dalam rotasi atau perputaran kehidupan, seperti kondisi ekonomi, kondisi sosial baik keluarga dengan anggotanya atau keluarga dengan masyarakat, dan lain lain.

Kota Batam merupakan kota terbesar di provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Rempang, Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Batam merupakan salah satu kota dengan letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai kota terencana, Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an oleh Otorita Batam (saat ini bernama BP Batam), kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat. Kota Batam memiliki 12 kecamatan dan 64 kelurahan dan 275 desa di seluruh Kepulauan Riau, dengan luas wilayahnya 960,25 km².

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Batam menurut Kecamatan tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)
Belakang Padang	21.130
Bulang	12.088
Galang	19.551
Sungai Beduk	96.578
Sagulung	214.772
Nongsa	93.052
Batam Kota	195.775
Sekupang	170.050
Batu Aji	140.971
Lubuk Baja	89.838
Batu Ampar	61.894
Bengkong	125.093
Total	1.240.792

Sumber : Penduduk Kota Batam menurut kecamatan, BPS Kota Batam

Sagulung adalah sebuah kecamatan yang berada di Kota Batam, provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa kecamatan Sagulung memiliki penduduk sebanyak 214.772 jiwa, dan merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak di Kota Batam. Sungai Langkai merupakan salah satu Kelurahan yang berada di kecamatan Sagulung dengan jumlah penduduk paling tinggi.

Tabel 1.2 Jumlah Bayi yang Lahir di Sungai Langkai

Tahun	Jumlah Bayi yang Lahir
2020	354
2021	392
2022	462
2023	512
Total	1.720

Sumber : Puskesmas Sungai Langkai

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa bayi yang lahir di Sungai langkai empat tahun terakhir terus meningkat. Pada tahun 2020 berjumlah 354 jiwa, tahun 2021 berjumlah 392 jiwa, tahun 2022 berjumlah 462 jiwa dan tahun 2023 berjumlah 512 jiwa. Untuk menekan tingkat kelahiran yang meningkat pemerintah membangun program kampung keluarga berencana.

Tabel 1.3 Jumlah PUS dan Peserta KB aktif

Tahun	PUS (Pasangan Usia Subur)	Peserta KB aktif
2020	4.213	1.925
2021	7.705	5.853
2022	8.237	6.034
2023	9.043	8.015
Total	29.198	21.827

Sumber : Puskesmas Sungai Langkai

Data diatas memperlihatkan bahwa tidak semua pasangan usia subur menjadi peserta yang aktif KB. Hal ini dapat meningkatkan jumlah penduduk yang tidak terkendalikan. Data tersebut membuktikan bahwa minimnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program kampung keluarga berencana. Dimana hal ini sangat berdampak pada kesejahteraan dalam keluarga. Fenomena ini harusnya menjadi perhatian bagi pemerintah agar mampu mendorong masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam melaksanakan program kampung keluarga berencana. Pentingnya peran serta kesadaran masyarakat dalam mengatasi jumlah penduduk yang semakin tidak terkendalikan.

Selain itu, minimnya pengetahuan masyarakat tentang KB dapat menjadi penghambat keikutsertaan dalam menjalankan program KB. Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi. Pengetahuan yang baik tentang arti penting program KB akan menjadikan sikap positif terhadap masyarakat. Pengetahuan masyarakat sangat diperlukan dalam pelaksanaan program KB. Apabila masyarakat sudah mengetahui dan memahami arti penting KB maka keikutsertaan PUS untuk menjalankan KB juga tinggi.

Dalam kutipan penelitian efektivitas program kampung keluarga berencana dalam membentuk keluarga sejahtera di kota Yogyakarta 2018, disebutkan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan program kampung keluarga berencana yaitu tingkat pengetahuan masyarakat yang masih minim. Dimana masih ada masyarakat yang belum mengetahui tujuan melakukan KB serta manfaat dari kontrasepsi. Beberapa masyarakat juga beranggapan bahwa alat kontrasepsi tidak aman dan dapat membahayakan nyawa. Pentingnya masyarakat menumbuhkan niat untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjalankan KB demi mensejahterakan keluarga (Lathifatu N, 2018).

Selain itu dalam penelitian Nurul Handayani (2021), disebutkan bahwa pentingnya masyarakat mengetahui kesesuaian tujuan ber-KB yaitu menunda kehamilan, menjarangkan anak atau mengakhiri masa reproduksi. Jika akseptor belum memiliki pengetahuan yang baik tidak menutup kemungkinan akan timbul efek samping yang terjadi sehingga menurunkan minatnya untuk ikut program KB atau dengan timbulnya efek samping maka dapat menyebabkan akseptor berganti alat kontrasepsi atau bahkan menghentikan penggunaan alat kontrasepsi. Dalam hal ini calon akseptor harus dibantu dengan alat bantu pengambilan keputusan ber-KB (ABPK) sehingga calon akseptor dapat memilih metode kontrasepsi sesuai dengan tujuannya dan mengetahui efek samping yang mungkin dihadapi nanti, atau dengan kata lain akseptor memiliki kemantapan dalam menentukan pilihan alat kontrasepsi.

Dari kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam melakukan KB perlu ditingkatkan. Dengan adanya pengetahuan yang benar tentang KB dapat mendorong semangat masyarakat dalam melakukan KB. Dimana masyarakat dapat mengetahui manfaat KB dan tidak perlu khawatir dengan anggapan-anggapan buruk tentang KB. Sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan harapan pemerintah dalam membatasi jumlah pertumbuhan penduduk demi mencapai kesejahteraan keluarga.

Adapun pembahasan dari peneliti mengenai Program Kampung Keluarga Berencana atau dapat juga disebut Program Kampung KB disertai beberapa penjabaran diatas. Apakah keluarga telah mencapai keluarga sejahtera dengan

dibentuknya Program Kampung KB selain itu, apakah program yang dibentuk tersebut jika diterapkan di kelurahan Sungai Langkai sudah dapat dinyatakan efektif, jika dilihat kenyataan yang terjadi tentang permasalahan yang ada dalam keluarga itu sendiri. Adapun kemungkinan permasalahan berasal dari faktor ekonomi, kesehatan, sosial serta beragam faktor lainnya yang dapat memicu terjadinya kendala pembentukan Keluarga yang harmonis dan sejahtera. Maka pembentukan Program Kampung KB di kelurahan Sungai Langkai dapat dilihat sejauh apa dampak dari program yang telah diaplikasikan. Peneliti akan berfokus dengan efektivitas program Kampung KB dalam masyarakat sekitar sehingga untuk itu Penulis tertarik untuk mengkajinya dengan judul difokuskan EFEKTIFITAS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN SUNGAI LANGKAI KOTA BATAM.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat perolehan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan pada latar belakang yang ditampilkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Tingginya angka kelahiran di Kelurahan Sungai Langkai
2. Masih banyak masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang KB

1.3 Batasan Masalah

Memperhatikan luasnya masalah sebagaimana telah teridentifikasi, pembatasan masalah penting dikemukakan sehingga penelitian menjadi lebih fokus. Dilihat dari bidang ilmu yang digunakan untuk mengkaji, penelitian ini menggunakan Geografi Penduduk yang objek kajiannya difokuskan EFEKTIFITAS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN SUNGAI LANGKAI KOTA BATAM

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dibatasi oleh peneliti, berikut perumusan masalah yang ada pada penelitian ini :

1. Bagaimana Efektifitas Program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam ?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian apapun tentunya memiliki maksud serta tujuan dari penelitian tersebut supaya dapat menjadi pedoman bagi setiap kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Dengan itu, berbagai tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Efektivitas Program Kampung KB Dalam Meningkatkan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam.
2. Untuk menganalisis hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Program Kampung KB Dalam Meningkatkan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat akademik/teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini manfaat dari penelitiannya:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti, dan menambah penelitian/kajian yang berguna bagi perkembangan Ilmu Administrasi Negara khususnya ilmu kebijakan publik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi instansi dan pihak-pihak terkait dalam membuat dan menyempurnakan program KB, khususnya di Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam.